

**PENGARUH ADAPTASI LINGKUNGAN SOSIAL DAN
PENGALAMAN MENDAPATKAN HUKUMAN TERHADAP
KEPATUHAN SANTRI PUTRI PADA ATURAN PONDOK
PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun oleh:

NURUL FITRIANA

NIM. 17107020019

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Kepatuhan santri pada aturan pesantren merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki, bersikap patuh pada aturan pesantren sangat penting dilakukan agar segala tujuan dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri merupakan kompleks yang memiliki peraturan yang cukup ketat, sehingga santri putri dituntut memiliki sikap patuh pada yang baik dalam menjalankan ketentuan pesantren terutama pada bidang keamanan dan ibadah. Namun pada kenyataannya masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri putri. Oleh karena itu pesantren menetapkan hukuman guna mencegah pelanggaran dan memberikan efek jera terhadap santri putri yang melakukan pelanggaran. Faktor adaptasi lingkungan sosial melalui teman bergaul sebagai tempat bersosialisasi juga memiliki peran terhadap kepatuhan pada aturan pesantren yang dimiliki santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman pada kepatuhan santri putri Komplek Nurussalam dalam menaati peraturan bidang keamanan dan bidang ibadah.

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa penelitian ini adalah teori behaviorisme yang disampaikan oleh George Ritzer. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner disebarikan melalui pesan *Whatsapp* dalam bentuk *google form*. Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber langsung dari pesantren berupa dokumen sejarah pesantren, peraturan dan segala ketentuan yang terdapat di Komplek Nurussalam. Metode analisis yang digunakan yakni uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa: hipotesis yang menyatakan bahwa adaptasi lingkungan sosial memiliki pengaruh pada sikap patuh santri putri dalam mematuhi ketentuan pesantren bidang keamanan dan ibadah diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang artinya hipotesis tersebut di terima dan memiliki pengaruh sebesar 17,6%; pada hipotesis indikator respon dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh pada sikap patuh santri putri dalam mematuhi ketentuan pesantren bidang keamanan dan ibadah memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang artinya hipotesis dapat di terima dan memiliki pengaruh sebesar 38,4%; pada hipotesis indikator dampak dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh pada sikap patuh santri putri dalam mematuhi ketentuan pesantren bidang keamanan dan ibadah di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang artinya hipotesis dapat di terima dan memiliki pengaruh sebesar 59,4%; hipotesis adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh pada sikap patuh santri putri pada aturan pesantren bidang keamanan dan ibadah memperoleh nilai signifikansi 0,156 pada variabel adaptasi lingkungan sosial dan 0,000 pada variabel pengalaman mendapatkan hukuman, artinya hipotesis tersebut di tolak. Bahwa jika di uji secara simultan hanya variabel pengalaman

mendapatkan hukuman yang memiliki pengaruh berarti pada sikap patuh santri putri dalam menaati ketentuan pesantren bidang keamanan dan bidang ibadah. Sedangkan variabel adaptasi lingkungan sosial tidak begitu memiliki pengaruh pada sikap patuh santri putri dalam menaati ketentuan pesantren bidang keamanan dan bidang ibadah.

Kata kunci: Lingkungan sosial, Hukuman, Kepatuhan



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriana

NIM : 17107020019

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 April 2021

Yang menyatakan



Nurul Fitriana
17107020019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Scanned with
CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Fitriana

NIM : 17107020019

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pengaruh Adaptasi Lingkungan Sosial dan Pengalaman Mendapatkan Hukuman Terhadap Kepatuhan Santri Putri Pada Aturan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 April 2021

Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos, M.A.

NIP. 198505022015032005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-395/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH ADAPTASI LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENGALAMAN MENDAPATKAN HUKUMAN TERHADAP KEPATUHAN SANTRI PUTRI PADA ATURAN PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL FITRIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020019
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60af46518af16



Penguji I
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60af29a35c132



Penguji II
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60af15b9383ab



Yogyakarta, 04 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60b449978c55d

HALAMAN MOTTO

قال من ت نظر و لا قال ما انظر

“Lihatlah apa yang dikatakan, dan jangan melihat siapa yang mengatakan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam

Atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini, dan terus semangat untuk mewujudkan mimpi-mimpi

Karya ini saya persembahkan tentunya untuk bapak dan ibu saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang dalam hidup ini, untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung dan menyayangi saya

Tidak luput pula untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

Terima kasih untuk Ibu Astri Hanjarwati yang dengan sabar dan baik hati telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Serta untuk seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini
6. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri yang sudah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

7. Kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang teramat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini
8. Keluarga besar Sosiologi 2017 yang saya banggakan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan kebaikan kalian selama ini.
9. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Yogyakarta, 21 April 2021

Penyusun



Nurul Fitriana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	16
G. Kerangka Teoritik.....	31
H. Hipotesis	32
I. Metode Penelitian.....	33
BAB II.....	51
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
A. sejarah ponpes al munawwir kompleks nurussalam krapyak.....	51
B. kegiatan kompleks nurussalam putri.....	56
C. Tata Tertib.....	61
D. Ketentuan Pemberian Hukuman.....	65
E. Kondisi Lingkungan Sosial.....	67
F. Deskripsi Responden.....	71
BAB III.....	75
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	75

A. Adaptasi Lingkungan Sosial.....	75
B. Pengalaman Mendapatkan Hukuman.....	81
C. Pengaruh Adaptasi Lingkungan Sosial dan Pengalaman Mendapatkan Hukuman.....	96
D. Prasyarat Analisis.....	99
E. Pengujian Hipotesis.....	104
BAB IV.....	117
PENGARUH ADAPTASI LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENGALAMAN MENDAPATKAN HUKUMAN TERHADAP KEPATUHAN PADA ATURAN PESANTREN SANTRI PUTRI.....	117
A. Teman Membawa Pengaruh Positif.....	119
B. Lingkungan Membuat Santri Putri Tidak Melakukan Pelanggaran.....	119
C. Respon Santri Putri Terkait Peraturan dan Ketentuan Pesantren.....	120
D. Sosialisasi Peraturan Dari Pesantren.....	121
E. Kesesuaian Ketentuan Pesantren Dengan Keadaan Santri.....	122
F. Pengalaman Santri Mendapatkan Hukuman.....	123
G. Pengalaman Mendapatkan Hukuman Membawa Dampak Positif.....	124
BAB V.....	129
PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian.....	34
Tabel 2.1 Ketentuan Pemberian Pengalaman Mendapatkan Hukuman.....	66
Tabel 2.2 karakteristik Usia Responden.....	73
Tabel 2.3 Data Universitas.....	74
Tabel 3.1 Kondisi Pertemanan.....	77
Tabel 3.2 Sebab Santri Tidak Melakukan Pelanggaran.....	79
Tabel 3.3 Persepsi Lingkungan.....	81
Tabel 3.4 Jumlah Pelanggaran.....	84
Tabel 3.5 Pengetahuan Santri Terhadap Ketentuan Pesantren.....	85
Tabel 3.6 Respon Santri.....	87
Tabel 3.7 Sosialisasi Dari Pesantren.....	89
Tabel 3.8 Keselarasan Peraturan.....	91
Tabel 3.9 Dampak Pengalaman Mendapatkan Hukuman.....	92
Tabel 3.10 Pandangan Santri Terhadap Pengalaman Mendapatkan Hukuman.....	95
Tabel 3.11 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	97
Tabel 3.12 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	98
Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas.....	100
Tabel 3.14 Hasil Uji Linieritas.....	102
Tabel 3.15 Hasil Uji Linieritas.....	103
Tabel 3.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_1) Adaptasi Lingkungan Sosial dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	105
Tabel 3.17 Hasil Uji Regresi Adaptasi Lingkungan Sosial dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	106
Tabel 3.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_1) Adaptasi Lingkungan Sosial dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	107
Tabel 3.19 hasil Uji Regresi Respon dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren	108
Tabel 3.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_1) Adaptasi Lingkungan Sosial dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	109
Tabel 3.21 Hasil Uji Regresi Dampak dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	110

Tabel 3.22 Prediktor Yang Memiliki Pengaruh.....	112
Tabel 3.23 Prediktor Yang Tidak Memiliki Pengaruh.....	112
Tabel 3.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_1) Adaptasi Lingkungan Sosial, Pengalaman Mendapat Hukuman dan Kepatuhan Pada Aturan Pesantren.....	113
Tabel 3.25 Hasil Uji Regresi Berganda.....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka teoritik.....33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih populer di pulau Jawa. Pada umumnya pendidikan di pesantren mengajarkan tentang ilmu agama islam dalam berbagai bidang, seperti fikih, tasawuf, akhlak, ilmu alat dan beberapa ilmu lainnya. Menurut Nurhayati Djamas dalam sebuah bukunya yang menjelaskan tentang sistem pendidikan di Indonesia mulanya pesantren memiliki tujuan untuk mencetak generasi-generasi yang faham tentang dasar-dasar agama agar dapat menyebarluaskan ilmu agama islam kepada masyarakat luas dikemudian hari.¹ Pesantren ingin menjadikan santri mereka menjadi orang yang berguna dan bermanfaat di masyarakat kelak, agar mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait agama Islam dari sekitarnya atau dapat membantu menyelesaikan persoalan yang timbul di tengah masyarakat.

Sebelum tahun 60an lembaga pendidikan pesantren di Jawa lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok sendiri berasal dari pengertian asrama para santri tinggal yang sering disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau juga berasal dari kata bahasa Arab *funduq* yang memiliki arti hotel, asrama atau tempat tinggal.

Pesantren juga berasal dari kata santri yang ditambahi dengan awalan *pe*

¹ Ratna Adilla. 2019. *Pengaruh Ta'zir (Pengalaman mendapatkan hukuman) terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Bnayumas*. IAIN Purwokerto. Hal 1

dan akhiran *an* yang memiliki arti tempat tinggal para santri.² Pada mulanya asrama atau pondok yang ditempati oleh para santri dibangun dengan sangat sederhana, biasanya dibangun dengan papan seadanya dan berdiri didekat rumah pendirinya atau sering disebut dengan *kyai*.

Adapun unsur-unsur penting yang membuat suatu lembaga bisa disebut sebagai pesantren yakni lembaga tersebut harus mempunyai pondok atau asrama untuk tempat tinggal santri, mempunyai masjid sebagai tempat kegiatan pesantren berlangsung, memiliki santri, serta terdapat pengajaran kitab-kitab kuning, dan pastinya harus memiliki kyai.³ Dengan terpenuhinya lima unsur tersebut maka suatu lembaga pengajaran dapat dikatakan sebagai pesantren.

Dengan pengajaran berbagai ilmu agama dipesantren melalui pengajian kitab ataupun metode lainnya oleh sang kyai diharapkan santri bisa hidup sesuai aturan agama yang berlaku, serta bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pesantren membuat dan menerapkan berbagai macam aturan dengan model dan metode yang sesuai dengan ketentuan pesantren. Aturan-aturan yang ada di pondok pesantren akan saling berbeda satu sama lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jika santri tidak menaati atau melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pesantren maka akan dikenakan hukuman atau sanksi yang pada

² Zamakhsyari Dhofir. 1984. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. Hal 18

³ *Ibid*, Hal 44

dasarnya memiliki sifat mendidik. Di pondok pesantren hukuman atau sanksi juga dikenal dengan kata *takziran*, hukuman (*takziran*) tersebut dikenakan bagi santri yang melanggar peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Biasanya hukuman yang diberikan pesantren kepada santri yang melanggar ialah hukuman bersih-bersih, baik membersihkan halaman pondok, membersihkan rumah kyai, hafalan surat, membaca Al Quran bahkan juga ada hukuman denda. Bagi santri yang sering mengulang kesalahan biasanya mendapatkan hukuman final yang diberikan ialah dikeluarkan dari pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk para santri menjadi pribadi yang disiplin atau patuh pada aturan pesantren yang berlaku, dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Disiplin atau patuh sendiri merupakan kesadaran yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab. Disiplin bertujuan untuk mengendalikan diri individu terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku.⁴ Oleh sebab itu disiplin atau patuh adalah satu hal yang penting dalam pelaksanaan peraturan agar tercapai keteraturan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di pesantren, kepatuhan pada aturan pesantren ini juga sangat penting bagi santri agar mereka bisa rutin mengikuti setiap kegiatan pesantren dan pada akhirnya mereka dapat

⁴ Ratna Adilla. *Pengaruh Ta'zir (Pengalaman mendapatkan hukuman) terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas*. Hal 3

menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam setiap kegiatan secara maksimal. Dalam upaya mendisiplinkan santri pihak pesantren membuat peraturan dan hukuman yang sesuai dengan keadaan pondok.

Disamping itu keadaan lingkungan sekitar juga memiliki peran dalam pembentukan karakter individu. Lingkungan tempat tinggal sebagai tempat mereka bersosialisasi dengan individu lain biasanya sedikit banyak membawa dampak dan perubahan dalam diri mereka. Dalam suatu lingkungan sosial tempat tinggal sekelompok individu pasti memiliki aturan-aturan atau norma sosial yang dijunjung serta dijalankan bersama-sama. Nilai-nilai tersebut hendaknya bisa dimengerti dan dijalankan dengan baik oleh anggota kelompok.

Pesantren sebagai lingkungan sosial tempat tinggal para santri. Ketika santri mulai masuk untuk belajar dipesantren berarti mereka menempati suatu lingkungan yang baru. Sebagai seorang yang datang ditempat baru santri harus memperhatikan bagaimana pola interaksi serta norma yang ada dipesantren. Karena didalam pesantren pasti memiliki aturan dan norma yang sudah diterapkan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam. Oleh sebab itu santri harus menyesuaikan dan membiasakan diri untuk ikut juga menerapkan nilai dan norma yang berlaku di pesantren.

Nilai dan norma pesantren diwujudkan dengan aturan-aturan dalam berbagai aspek. Santri dianjurkan untuk menaati semua peraturan yang

berlaku, termasuk didalamnya berbagai jadwal kegiatan serta larangan yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu santri harus menaati peraturan yang ada sebagai bukti bahwa mereka memahami dan melaksanakan norma dan nilai yang ada di pesantren. Namun jika santri tidak menjalankan apa yang menjadi ketentuan di pesantren pun mereka akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan ketentuan yang ada di pesantren, seperti mendapat teguran ataupun mendapatkan hukuman.

Salah satu lembaga pesantren yang cukup terkenal di Yogyakarta ialah Pondok Pesantren Al Munawwir, pesantren ini sudah berdiri sejak tanggal 15 November 1911 M yang didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir bin Abdullah Rosyad. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak memiliki banyak sekali kompleks-komplek untuk para santri putra dan putri baik untuk siswa, mahasiswa, dan para penghafal Al Quran. Salah satu kompleks yang sudah berdiri sejak lama yaitu Komplek Nurussalam, pada awal berdiri kompleks ini diperuntukkan untuk santri putri saja. Kemudian seiring berjalannya waktu akhirnya dibangun juga asrama untuk santri putra.

Komplek Nurussalam sendiri menerima santri yang masih bersekolah ataupun kuliah, serta santri yang fokus menghafalkan Al Quran. Kebanyakan santri Komplek Nurussalam ialah yang berstatus sebagai mahasiswa, oleh karena itu peraturan yang dibuat pastinya diusahakan disesuaikan dengan kondisi tersebut. Serta ketentuan pesantren diusahakan tidak terjadi benturan kebutuhan karena status santri yang juga

sekaligus sebagai mahasiswa. Terdapat banyak peraturan yang dimiliki Komplek Nurussalam yang dibagi dalam beberapa bidang, adapun bidang keamanan, ibadah, pendidikan, kebersihan dan beberapa bidang lain.

Keadaan adaptasi lingkungan sosial serta pengalaman mendapatkan hukuman dalam bidang keamanan dan ibadah merupakan dua hal yang menarik, yang kemudian penulis jadikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal tersebut karena pada umumnya keadaan lingkungan sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter diri seseorang. Kemudian hukuman dalam bidang keamanan dan ibadah adalah dua bidang peraturan yang memiliki banyak poin ketentuan dan memiliki ketentuan hukuman yang lumayan berat. Adapun sebagian ketentuan dalam bidang keamanan dan peribadahan ialah santri harus tiba dipesantren maksimal pukul 5 sore, jika hendak pulang atau terdapat kegiatan di luar pesantren harus izin sesuai prosedur, harus kembali ke pesantren sesuai jadwal yang ditentukan, *handphone* dikumpulkan dari jam 22:00-06:00 WIB, harus mengikuti kegiatan pesantren sesuai jadwal.

Namun walaupun sudah terdapat peraturan-peraturan yang seharusnya tidak boleh dilanggar oleh santri, pada kenyataannya beberapa santri juga masih melanggar ketentuan pesantren baik yang sifatnya ringan, sedang, maupun berat. Beberapa pelanggaran yang masih terjadi khususnya pada asrama santri putri ialah santri tidak mengikuti sholat jamaah, tidak mengikuti pengajian, terlambat pulang ke pondok, serta telat mengumpulkan *handphone*.

Alasan peneliti menetapkan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam sebagai lokasi penelitian ialah pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren yang sudah lama berdiri dan memiliki santri yang cukup banyak. Komplek Nurussalam ini penulis pandang sebagai pesantren yang memiliki peraturan yang cukup ketat, serta kompleks ini adalah pesantren untuk santri putri yang sudah berdiri cukup lama. Dalam sebuah tulisan yang ada dalam website yang dimiliki Komplek Nurussalam disebutkan bahwa Komplek Nurussalam tercatat sebagai pesantren putri tertua kedua setelah Pesantren Jombang dan merupakan pesantren putri pertama yang ada di lingkungan Krapyak, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kompleks tersebut.

Kemudian karena Komplek Nurussalam memiliki asrama untuk santri putra dan putri, penulis memfokuskan penelitian di asrama santri putri saja. Dikarenakan peraturan yang ada di asrama santri putri lebih ketat jika dibandingkan dengan peraturan yang ada di asrama santri putra. Dari uraian tersebut penulis mengkaji lebih dalam lagi tentang pengaruh adaptasi lingkungan sosial serta pengalaman mendapatkan hukuman bidang keamanan dan ibadah terhadap kepatuhan pada aturan pesantren santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh adaptasi lingkungan sosial serta pengalaman mendapatkan hukuman bidang keamanan dan ibadah terhadap kepatuhan santri putri pada aturan yang ada di pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan santri putri pada aturan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui seberapa efektif pengaruh adaptasi lingkungan sosial serta pengalaman mendapatkan hukuman pada kepatuhan santri putri dalam mematuhi ketentuan bidang keamanan dan bidang ibadah di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan khususnya pada sosiologi pendidikan. Selain itu kajian tentang pengaruh adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman masih jarang diteliti dari sisi sosiologisnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan kebijakan penerapan peraturan dan penerapan hukuman oleh pesantren. Kemudian melalui kebijakan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan santri dalam menaati ketentuan pesantren.

Diharapkan pula dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi terdahulu atau bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku ataupun penelitian yang sudah teruji tentunya. Tinjauan pustaka ini juga dapat di jadikan

sebagai bahan pembandingan terkait kekurangan ataupun kelebihan dari penelitian. Dari hasil telaah pustaka yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Khamalida Fitriyaningsih dan Syamsul Bakhri⁵, Asrori Izzi⁶, Rosita Musdailah Mustadjar⁷ dengan garis besar tujuan penelitian yang dimiliki ialah untuk mengetahui bagaimana upaya suatu lembaga pendidikan dalam mengontrol perilaku siswa atau santri dan bagaimana kondisi dari kontrol sosial yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang sudah mereka lakukan didapatkan hasil bahwa perilaku menyimpang yang sering terjadi yakni tidak mengikuti kegiatan yang ada atau juga tindak kejahatan seperti pencurian. Kemudian alat kontrol sosial yang diadakan dari lembaga pendidikan tersebut berupa adanya peraturan dan hukuman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khamalida F dan Syamsul B, serta Rosita MM ini menekankan pada penerapan hukuman sebagai upaya untuk membuat peserta didik mematuhi segala peraturan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Hukuman yang ada memiliki dua sifat yakni sebagai

⁵Khamalida Fitriyaningsih., Syamsul Bakhri. 2017. *Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Sosiologi Reflektif Vol 12 (01).

⁶ Asrori Izzi. 2018. *Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri: Studi Pondok Pesantren Al Hidayah Ashshomadiyah Sukorejo Pasuruan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁷ Rosita Musdaliah Mustadjar. 2014. *Perilaku Menyimpang Santri Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ddi Lil-Banat Parepare*. Universitas Negeri Makassar.

penencegahan ataupun sebagai pemberian rasa jera agar tidak terjadi lagi pelanggaran peraturan serupa. Kemudian penelitian dari Asrori Izzi juga memperoleh hasil bahwa upaya kontrol sosial dari semua struktur yang ada di pesantren itu penting, di mulai dari pengasuh, ustadz, pengurus, serta kebijakan-kebijakan pesantren yang saling berhubungan dalam mengontrol perilaku santri. Bedanya pada penelitian oleh Khamalida F dan Syamsul B alat kontrol sosial berupa penghargaan dan hukuman ini sebagai sarana pembinaan sifat religius peserta didik, sedangkan pada dua penelitian lain kontrol sosial digunakan untuk membentuk sikap disiplin dalam menaati peraturan lembaga pendidikan.

Penelitian oleh Ratna dan Andi Agustang⁸, Wiwin Andesta dan Reno Fernando⁹, Amika Wardana dan Khumaidah Eka L¹⁰, Rico Setya Priatama¹¹, Ratna Adilla¹² dengan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan hukuman pada suatu lembaga pendidikan sebagai proses mendisiplinkan peserta didik mematuhi ketentuan dan peraturan yang di miliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Andi Agustang, Wiwin Andesta dan Reno Fernando, Amika Wardana dan

⁸ Ratna., Andi Agustang. *Penerapan Punishment dalam Membentuk Karakter Kepatuhan pada aturan pesantren Siswa di SMA Negeri 1 Takalar*. Jurnal Sosialisasi-FIS UNM.

⁹ Wiwin Andesta., Reno Fernandes. 2020. *Efektivitas Peraturan Sekolah Tentang Larangan Siswa Membawa Smartphone di SMA N 7 Padang*. Jurnal Perspektif, Vol 3 (2).

¹⁰ Khumaidah Eka L., Amika Wardana. 2017. *Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sosiologi.

¹¹ Rico Setya Priatama. 2018. *Pengaruh Ta'zir terhadap Berbahasa Arab Santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukoharjo Kendal*. Universitas Islam Indonesia: Pendidikan Agama Islam.

¹² Ratna Adilla. 2019. *Pengaruh Ta'zir (Pengalaman mendapatkan hukuman) terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas*. IAIN Purwokerto: Pendidikan Agama Islam.

Khumaidah Eka L menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rico dan Ratna A menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian secara garis besar hukuman yang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan tempat mereka melakukan penelitian berupa hukuman ringan baik itu dengan isyarat atau peringatan, kemudian hukuman berupa materi berupa dengan, hukuman fisik dengan cara mencubit atau pukulan ringan, hukuman penyitaan barang, serta hukuman dengan pemanggilan orang tua. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Andi Agustang, Wiwin Andesta dan Reno Fernando mendapatkan hasil bahwa adanya hukuman sebagai alat kontrol sosial peserta didik belum berjalan dengan baik, karena masih juga terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian pada penelitian Amika Wardana dan Khumaidah Eka L, Rico, Ratna A didapatkan hasil bahwa hukuman membawa pengaruh yang positif dan signifikan dalam proses membentuk sikap patuh atau disiplin peserta didik terhadap ketentuan dan peraturan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tempat mereka mencari ilmu. Adanya hukuman tersebut membuat pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik semakin menurun.

Penelitian yang ditulis oleh Lailatus Saidah dengan judul “Tradisi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tradisi pemberian *ta'zir*

bagi santri yang melanggar peraturan dan menggambarkan penyebab tradisi *ta'zir* masih bisa bertahan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *ta'zir* dalam pelaksanaannya ditentukan berdasarkan prosedur yang telah disepakati bersama, dilaksanakan untuk menaati peraturan pesantren, memperbaiki tabiat dan tingkah laku sehingga dapat menjaga kewibawaan peraturan. Kemudian penerapan peraturan pesantren yang sangat ketat dan program pesantren yang dilakukan secara kepatuhan pada aturan pesantren menjadikan pesantren sebagai institusi yang berpengaruh, sekaligus semakin memantapkan eksistensinya di tengah proses perubahan sosial yang cepat dan dinamik.¹³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Noor Hafiezah dan Supriadi Torro dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran kelompok sebaya pada pencegahan siswa melakukan perilaku menyimpang, serta untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam proses pencegahan siswa melakukan perilaku menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa teman sebaya memiliki peran dalam pencegahan siswa melakukan perilaku menyimpang dengan cara saling menasihati, mencegah teman jika akan melakukan perilaku menyimpang dan saling membantu. Kemudian kendala yang dihadapi yakni pengaruh dari

¹³ Lailatus Saidah. 2016. *Tradisi Ta'zir di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. Universitas Airlangga: AntroUnairdotNet, Vol 05 (02).

lingkungan keluarga yang memiliki nilai dan norma yang berbeda dengan nilai dan norma lingkungan sekolah, serta adanya sikap acuh dari pihak guru pada siswa yang melakukan penyimpangan.¹⁴

Penelitian oleh Ismiati Ragil Handayani¹⁵, Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah¹⁶, Ulfa Harun¹⁷ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah, dan Ulfa Harun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismiati RH menggunakan metode penelitian etnografi. Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh penting dan signifikan pada proses pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Menurut Ismiati bahwa jika seseorang berada pada lingkungan sosial yang anggotanya berperilaku baik dan memiliki kedisiplinan baik, maka seseorang tersebut juga akan berperilaku baik dan memiliki kedisiplinan baik pula. Karena pada dasarnya individu selalu mempelajari dan menyerap apa yang terjadi di lingkungannya, kemudian mereka akan

¹⁴ Noor Hafiezah., Supriadi Torro. 2017. *Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah SMA N 1 Wotu Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Sosialisasi-FIS UNM.

¹⁵ Ismiati Ragil Handayani. 2017. *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁶ Shofiyatuz Zahroh., Na'imah. 2020. *Peran lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 07 (01).

¹⁷ Ulfa Harun. 2017. *Peran Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa SD N 23 Seppong Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

menginterpretasikan nilai-nilai yang didapat tersebut pada keseharian mereka.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang sudah membahas terkait adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan peserta didik dalam mematuhi peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dampak dari adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman santri mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan peserta didik pada peraturan suatu lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus penelitian tentang adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan santri putri pada peraturan di pondok pesantren. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek penelitian, dimana dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah santri sekaligus berstatus sebagai mahasiswa. Kemudian perbedaan lain dengan penelitian terdahulu ialah tempat penelitian, pada penelitian ini akan dilaksanakan di asrama santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Serta penelitian yang membahas tentang pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan santri pada aturan pesantren masih belum terlalu banyak dibahas pada ranah sosiologi.

F. Landasan Teori

1. Lingkungan sosial

Manusia dimuka bumi ini tidak bisa hidup seorang diri, hal tersebut karena manusia terlahir dan ditakdirkan menjadi makhluk sosial. Dimana pada kondisi apapun manusia selalu perlu bantuan atau kerjasama dari manusia lain. Lingkungan sosial merupakan suatu tempat dimana manusia akan membentuk suatu kelompok dan membentuk suatu interaksi sosial antar sesamanya untuk menjamin ketertiban sosial yang ada.¹⁸ Lingkungan sosial termasuk didalamnya berupa kondisi, keadaan, serta interaksi antar sesama manusia yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup semua individu, kelompok, organisasi, serta seluruh sistem yang berhubungan dengan interaksi manusia didalamnya.¹⁹

Lingkungan sosial menurut Peter dan Olson adalah semua interaksi yang terjadi ditengah masyarakat baik itu interaksi secara langsung maupun secara vicarius atau pengamatan terkait apa yang dikenakan ataupun yang dilakukan oleh masyarakat lain.²⁰ Kemudian menurut Bintarto dan Surastopo mendefinisikan bahwa lingkungan

¹⁸ Jonny Purba. 2005. *Pengelolaan Adaptasi lingkungan sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 1

¹⁹ Didik Kurniawan., Dhoriva UW. 2014. *Pengaruh Perhatian orang tua, Motivasi Belajar, dan Adaptasi lingkungan sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswi SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol 1 (2). Hal 179

²⁰ Hartiyani S Budantri, dkk. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sosail dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Prodi pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Universitas Sebelas Maret. Hal 5

sosial itu merupakan suatu tempat dimana individu-individu saling berinteraksi. Dalam lingkungan tersebut memiliki beberapa aspek sikap yakni sikap kemasyarakatan, sikap kerohanian, sikap kejiwaan, dan lainnya.²¹

Lingkungan sosial merupakan suatu hal yang sangat kompleks, dimana dalam satu lingkungan sosial terdapat banyak unsur didalamnya. Didalam lingkungan sosial juga terdapat banyak interaksi antar manusia yang saling bersinggungan, serta didalamnya terdapat pula pranata sosial serta norma yang disepakati bersama. Pranata sosial serta norma diwujudkan dalam nilai ataupun simbol yang terbentuk dari interaksi atau upaya adaptasi antar manusia dengan manusia ataupun dengan lingkungannya.

Manusia memerlukan lingkungan atau kelompok yang serasi dengan mereka, gunanya agar semua anggota kelompok tersebut dapat merasa nyaman berada didalamnya. Untuk mewujudkan kelompok yang serasi tersebut memerlukan kerja sama antar semua anggota kelompok. Kerja sama tersebut akan menghasilkan aturan-aturan yang disepakati berupa norma dan pranata sosial yang harus dipatuhi oleh anggota kelompok.

Lingkungan sosial ini juga memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter

²¹ *Ibid*, hal 5

seseorang.²² Setelah keluarga, lingkungan sosial tempat tinggal seseorang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Karena berada dilingkungan tersebut sepanjang waktu seseorang awalnya mengamati bagaimana pola interaksi yang ada disekelilingnya. Dari pengamatan tersebut seseorang akan mencerna dan kemudian akan mengimplementasikan nilai-nilai yang didapat dalam kesehariannya. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa sebab, melainkan karena nilai-nilai tersebut ada, sudah disepakati bersama, dan sangat dipegang erat oleh masyarakat sekitar maka individu juga harus mengamalkannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu adaptasi dari lingkungan sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Lingkungan pesantren merupakan lingkungan sosial yang dimiliki oleh santri, karena pesantren menjadi tempat tinggal yang didiami oleh santri saat ini. Di pesantren setiap hari mereka bertemu dan pastinya setiap waktu terjadi interaksi antara satu santri dengan santri yang lain. Interaksi yang terjadi didalam pesantrenlah yang akan membuat santri banyak belajar, menambah pengalaman, serta dapat menyerap nilai-nilai yang ada. Kemudian dari pengetahuan dan penafsiran terhadap sekitarnya itu sedikit banyak akan menghasilkan perilaku tertentu.

²² Ajat Sudrajat. 2011. *Mengapa pendidikan Karakter?.* Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1 (1). Hal 57

2. Hukuman

Hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti siksa dan sebagainya yang diberikan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan yang digunakan untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat.²³ Sedangkan menurut pendapat beberapa tokoh seperti Ngalim Purwanto hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang karena telah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²⁴

Kemudian menurut Ahmad Wardi M hukuman ialah mencegah dan menolak, karena dengan hukuman dapat mencegah pelaku tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman juga diartikan mendidik, karena dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar dia menyadari perbuatan salahnya kemudian menghentikannya dan meninggalkannya.²⁵

Menurut Ahmad Tafsir hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, menurut beliau hukuman adalah adanya suatu unsur yang menyakitkan, baik itu menyakitkan pada jiwa (nonfisik) maupun badan (fisik). Macam-macam hukuman tersebut bisa dimulai dengan hukuman ringan sampai dengan hukuman berat, dengan

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Hal 531

²⁴ Raihan. 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Journal of Islamic Education, Vol 02 (1). Hal 117

²⁵ Ahmad Wardi. 2005. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal 248

kerlingan menyengat sampai pada pukulan yang menyakitkan.²⁶ Kemudian menurut Zainal Abidin bahwa hukuman merupakan stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan perilaku seseorang yang tidak diharapkan. Adanya hukuman sendiri memiliki tujuan untuk memperbaiki dan pemberian hukuman dilakukan setelah seseorang telah diberikan teguran, peringatan, dan nasihat namun masih mengulangi kesalahan yang sama.²⁷

Dalam dunia pendidikan hukuman diberikan karena anak didik telah melakukan pelanggaran norma dan peraturan yang ditetapkan didalamnya, berbeda pada umumnya hukuman ada karena seseorang telah melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, membunuh, menganiaya dan lainnya. Tujuan ditetapkannya hukuman dalam suatu lembaga ialah untuk membuat jera dan supaya tidak ada pengulangan pelanggaran lagi.²⁸ Begitu halnya dilembaga pesantren menerapkan suatu hukuman untuk mendidik santri agar patuh dengan peraturan yang ada dan tidak mengulangi kesalahan kesekian kalinya.

Dengan demikian hukuman ialah pemberian tindakan yang tidak menyenangkan kepada santri yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku di pesantren. Hukuman memiliki tujuan agar santri merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan serupa,

²⁶ Zainal Abidin. 2015. *Pengaruh Pengalaman mendapatkan hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol 6(02): 95-109. Hal 96.

²⁷ *Ibid*, hal 99

²⁸ EW Rahayu., M Ichsan. 2017. *Efektivitas Pengalaman mendapatkan hukuman Untuk meningkatkan Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Putri Madrasah Aliyah*. Jurnal Tadbir Muwahhid Vol 01(01). Hal 15

serta sebagai sarana agar santri semakin memiliki sikap yang baik lagi dikemudian hari. Kemudian disini akan dijelaskan beberapa macam hukuman yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, sebagai berikut:²⁹

a. Hukuman Preventif

Hukuman preventif dilakukan dengan tujuan agar tidak atau jangan terjadi suatu pelanggaran. Hukuman ini sifatnya mencegah terjadinya pelanggaran sehingga hukuman ini dilakukan sebelum adanya pelanggaran. Tujuan utama dari hukuman ini adalah untuk menjaga hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran peraturan bisa dihindarkan.

b. Hukuman Represif

Hukuman represif dilakukan karena telah adanya pelanggaran yang dilakukan, jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran atas peraturan yang berlaku. Tujuan dari hukuman represif ini yakni agar individu yang melakukan pelanggaran peraturan dapat merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran peraturan lagi dikemudian hari.

Menurut beberapa definisi tersebut, dapat diketahui bahwa hukuman memiliki tujuan yang baik, ialah mendidik agar seseorang tidak melakukan kesalahan atau tidak melanggar peraturan yang ada. Adanya hukuman bisa sebagai sarana pencegahan terjadinya

²⁹ Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 189

pelanggaran, hal tersebut karena hukuman ada sejak sebelum terjadi pelanggaran peraturan, serta sebagai upaya pemberian efek jera kepada seseorang telah melakukan pelanggaran suatu peraturan. Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman juga memiliki tujuan agar seseorang tidak melakukan lagi kesalahan yang sama dikemudian hari. Harapannya karena seseorang telah merasakan hukuman, maka seseorang tersebut bisa lebih patuh dalam menaati peraturan yang ada di pesantren.

Perlu diingat dan diperhatikan kembali bahwa pemberian hukuman terjadi setelah adanya teguran, peringatan, dan nasihat yang diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku. Maka dari itu seseorang yang diberikan kewenangan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hukuman pada konteks ini adalah pengurus haruslah seksama dan bijaksana.

Pengalaman santri dalam menerima hukuman pastinya berbeda-beda, ada yang dapat menerimanya ataupun bahkan marah atau tidak mau menerima hukuman yang diberikan oleh pesantren. Oleh karena itu hendaknya hukuman yang diberikan kepada santri harus bersifat edukatif, dan berperilaku kemanusiaan. Harapannya hukuman yang diterima dapat memberikan rasa menyesal pada diri santri akibat kesalahan yang telah diperbuat atau akibat tingkah laku yang tidak

sesuai dengan tata nilai atau peraturan yang berlaku di pondok pesantren.

3. Disiplin

Disiplin adalah sikap patuh dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin atau kepatuhan merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, kepatuhan kepada perintah yang diberikan pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penguasaan waktu, bertanggung jawab atas tugas yang yang diamanahkan kepadanya, serta bersungguh-sungguh terhadap bidang keahlian yang sedang ditekuni.³⁰

Menurut Hasibuan disiplin merupakan sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik peraturan yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak menerima sanksi apabila telah melanggar peraturan tersebut. Disiplin merupakan sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang selalu memiliki keinginan untuk mengikuti dan atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.³¹

Menurut Astrid S. Susanto disiplin dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu disiplin yang bersifat positif dan disiplin yang bersifat

³⁰ Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Hal 142

³¹ Dzulfikar. 2018. *Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. Hal 08

negatif. Tugas pemimpin untuk mengusahakan terwujudnya suatu kepatuhan yang bersifat positif, dengan demikian dapat menghindarkan adanya disiplin yang bersifat negatif. Disiplin yang bersifat positif merupakan hasil dari proses pendidikan, kebiasaan atau tradisi dimana seseorang dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Sedangkan disiplin yang bersifat negatif merupakan unsur didalam sikap patuh yang disebabkan oleh adanya perasaan takut akan pengalaman mendapatkan hukuman.³²

Prajudi Atmosudirjo memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai disiplin atau kepatuhan, beliau merumuskannya sebagai berikut.³³

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib seseorang.
- b. Suatu pengetahuan tentang sistem aturan tentang perilaku, sistem atau norma dengan kriteria standar yang akan menumbuhkan wawasan serta kesadaran.
- c. Suatu sikap yang menunjukkan kesanggupan hati secara alami, pengertian dan kesadaran hati untuk menaati segala yang diketahui secara cermat dan tertib.

Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardiv dalam bukunya mendefinisikan bahwa disiplin memiliki dua arti yaitu disiplin dalam arti positif dan negatif. Adapun disiplin yang memiliki arti positif ialah

³² *Ibid*, hal 17

³³ *Ibid*, hal 18

suatu aktivitas ataupun latihan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan arti negatifnya ialah berupa hukuman yang dikenakan terhadap perilaku yang dianggap tidak diinginkan karena telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.³⁴

Pendapat lain menurut Prijodarminto disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses penyerapan dari perilaku sehari-hari yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan keterikatan.³⁵ Kemudian akibat dari pola perilaku yang terus berulang dalam kehidupan membuat seseorang menjadi terbiasa bersikap sedemikian rupa dan telah tertanam dalam diri mereka untuk hidup dalam keteraturan.

Dengan demikian disiplin adalah keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur, patuh pada aturan, dan tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin sangat penting bagi santri, karena didalam pondok pesantren terdapat banyak kegiatan dan peraturan yang harus ditaati, oleh karena itu agar semua aspek kehidupan santri dipondok pesantren dapat berjalan dengan teratur sikap kepatuhan pada aturan pesantren harus benar-benar ditanamkan pada diri santri. Jika sikap patuh pada

³⁴ Ahmad Jihad. 2011. *Efektivitas Pengalaman mendapatkan hukuman terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Ponpes Daarul El-Qolam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Hal 23

³⁵ Bayu satria., Bambang Ferianato. 2013. *Hubungan Tata Nilai Kepatuhan peraturan dan Tata Tertib Pesantren terhadap Kepatuhan pada aturan pesantrenSiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, Vol 01(03). Hal 525

aturan ditanamkan secara terus-menerus maka perilaku disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi setiap santri.

4. Teori Behaviorisme oleh George Ritzer

George Ritzer adalah seorang sosiolog asal Amerika yang lahir di Born Amerika Serikat pada tahun 1940. Beliau adalah seorang profesor di Universitas Maryland yang merupakan universitas ternama, kemudian juga menjadi Guru-Sarjana ternama dan menerima penghargaan Tesching Excellence. George Ritzer banyak tergabung dalam organisasi dan banyak pula menerima penghargaan ternama. Pada tahun 2000 beliau mendapat penghargaan atas sumbangan berharga untuk pengajaran dari Asosiasi Sosiologis Amerika, kemudian pada tahun 2004 beliau juga menerima gelar doktor kehormatan dari Universitas LaTrobe Melbourne Australia, dan masih banyak penghargaan lainnya yang didapatkan semasa hidupnya.³⁶

George Ritzer juga pernah menjabat sebagai ketua Asosiasi Sosiologis Amerika untuk bidang Sosiologi Teoritis dan Organisasi, dan Okupasi. Pernah juga menjabat sebagai ketua UNESCO bidang Teori Sosial di Akademi Ilmu Rusia dan juga ketua Fulbright-Hays di Universitas York Kanada. Minat utama George Ritzer terletak pada bidang metateori dan teori sosial terapan. Banyak karya yang telah beliau terbitkan dalam bidang sosiologi, diantaranya *Sociology: A Multiple Paradigm Science* pada tahun 1975, *Toward an Integrated*

³⁶ George Ritzer. 2014. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal V

Sociological Paradigm tahun 1981, *Metatheorizing in Sociology* tahun 1991. Namun karya besar yang paling membuatnya semakin dikenal oleh masyarakat yaitu bukunya dengan judul *The McDonaldization of Society* yang terbit pada tahun 1993an dan telah diterjemahkan lebih dari dua belas bahasa.³⁷ Beberapa karya tersebut hanyalah sebagian kecil dari seluruh karya beliau, masih banyak lagi karya-karya beliau yang didedikasikan untuk bidang sosiologi. Selama hidupnya Ritzer juga telah mengajar jurusan sosiologi dalam waktu yang cukup lama, telah banyak karya yang diterbitkan sebagai sebuah karya besar dalam kajian sosiologi.

Dalam ranah sosiologi teori behaviorisme atau juga disebut sebagai teori perilaku sosial masuk dalam paradigma perilaku sosial, dalam paradigma ini perilaku manusia menjadi pusat perhatian. Menurut paradigma ini tingkah laku individu yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan menimbulkan suatu konsekuensi akan adanya perubahan pada lingkungan dapat menyebabkan perubahan pada tingkah laku individu yang bersangkutan. Adapun yang dimaksud lingkungan dalam paradigma ini ialah segala macam objek sosial dan objek nonsosial.³⁸

Munculnya teori ini awalnya dibangun karena ingin menerapkan prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang

³⁷ *Ibid*, hal V

³⁸ Wagiyo. *Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya*. <https://pustaka.ut.ac.id> diakses pada 2 September 2020 pukul 16:05 WIB

terjadi di lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Konsep dasar behavioral sosiologi ini adalah pada “reinforcement” yang memiliki makna ganjaran, jadi sebuah tingkah laku seseorang tidak dapat dilepaskan dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri.³⁹

Dalam bukunya, George Ritzer telah memaparkan bahwa teori behaviorisme ini menaruh perhatian pada hubungan antara dampak perilaku aktor dalam merespon suatu hal terhadap lingkungan dan dampaknya pula pada masa mendatang. Menurut Ritzer suatu respon yang diberikan oleh aktor dipengaruhi oleh lingkungannya, dan respon tersebut akan mempengaruhi perilaku aktor tersebut dimasa mendatang. Jika respon yang diberikan mendapat suatu penghargaan besar kemungkinan pada masa depan sang aktor akan memberikan respon serupa pada kejadian atau situasi serupa. Namun jika respon yang diberikan oleh aktor tersebut tidak mendapatkan penghargaan malah mendapatkan suatu pengalaman mendapatkan hukuman maka respon tersebut besar kemungkinan tidak akan diberikannya lagi disituasi serupa pada masa mendatang.⁴⁰

Kemudian menurut BF Skinner seorang psikolog amerika serikat yang kemudian terkenal karena aliran behaviorisme menjelaskan bahwa setiap manusia bergerak karena mendapatkan rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Sistem tersebut dinamakan

³⁹ Susvi Tantor, dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi SMA*. Jakarta: Direktorat Jeneral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 29

⁴⁰ George Ritzer. 2014. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 708

dengan “cara kerja yang menentukan”, dimana dalam proses ini individu menerima rangsangan atau stimulus tertentu yang kemudian membuatnya bertindak sesuatu.⁴¹ Stimulan atau rangsangan tersebutlah yang membuat individu melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi tertentu pula.

Jhon B Watson seorang mengungkapkan bahwa asumsi dasar tentang perilaku manusia berdasar teori ini ialah sepenuhnya tingkah laku manusia ditentukan oleh aturan-aturan yang ada, bisa diprediksi, dan bisa dikendalikan. Watson meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pengaruh situasi dan lingkungan mereka, serta menghubungkannya dengan hadiah. Bisa jadi seseorang bertingkah laku tertentu karena akan mendapatkan suatu hadiah, atau berhenti melakukan sesuatu karena hadiah yang diharapkan tidak diberikan atau telah mendapatkan suatu pengalaman mendapatkan hukuman.⁴²

Dapat diketahui bahwa dalam teori ini perilaku atau respon seseorang sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada dilingkungannya. Kejadian-kejadian tersebut yang memberikan pelajaran bagi seseorang, kemudian perilaku seseorang akan terbentuk melalui stimulus dan respon yang diamati dari kesehariannya. Adanya penerimaan atau penolakan dari lingkungan atas perilaku seseorang sangat diperhitungkan terhadap respon yang akan dikeluarkan oleh

⁴¹ Mustaqim. 2016. Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori BF Skinner). Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 10 (2). Hal 5

⁴² Eni Fariyatul Fahyuni., Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. Hal 26

seseorang, dan juga respon seseorang tersebut dapat diprediksi dikemudian hari. Yakni jika respon seseorang atas suatu hal diterima oleh lingkungannya maka akan memperkuat respon tersebut, namun jika mendapat penolakan maka membuat respon tersebut kecil kemungkinan akan diberikan lagi oleh seseorang dikemudian hari jika dihadapkan pada situasi serupa.

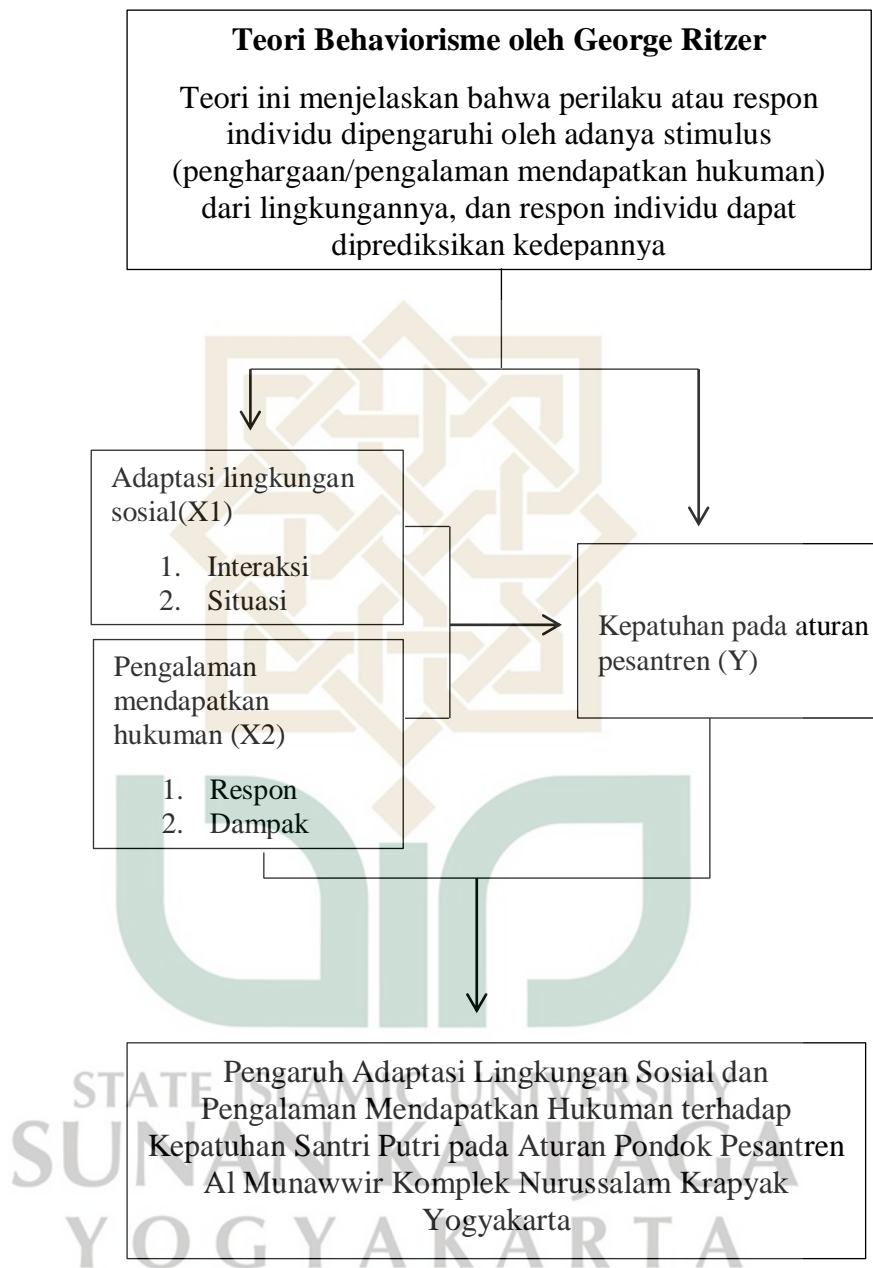
Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji teori behaviorisme, dalam konteks ini ialah adaptasi santri putri dengan lingkungan sosial dan pengalaman santri putri mendapatkan hukuman ketika mereka melanggar peraturan bidang keamanan dan bidang ibadah di pesantren. Peneliti ingin mengetahui apakah pengalaman mendapatkan hukuman berupa bersih-bersih, denda, mengaji di *ndalem*, penyitaan *handphone*, dan pemanggilan orang tua yang diterapkan di pesantren memiliki pengaruh terhadap sikap patuh santri putri pada aturan pesantren yang terbentuk dalam diri mereka.

Setiap akhir bulan terdapat pengumuman siapa saja yang mendapat hukuman, dari sini santri-santri dapat mengetahui apa yang didapat diri mereka atau santri lain yang melanggar peraturan. Pengumuman pemberian hukuman tersebut disampaikan secara transparan, dan dari sana santri bisa mengambil pelajaran dari pengalamannya sendiri maupun orang lain terkait pengalaman mendapatkan hukuman apa yang diterima oleh para santri jika melanggar suatu peraturan.

Berdasarkan uraian teori ini respon yang diberikan seseorang dapat diprediksikan, dengan ini peneliti ingin mengetahui pengalaman santri putri jika mereka pernah menerima hukuman karena melanggar peraturan pesantren apakah mereka akan mengulangi pelanggaran yang sama dikemudian hari karena tidak merasa jera atas hukuman yang diterima. Ataukah sebaliknya mereka tidak akan mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan karena tidak ingin merasakan mendapatkan hukuman lagi atau dengan kata lain mereka telah merasa jera. Dengan ini dapat diketahui bagaimana adaptasi santri putri dengan lingkungannya dan pengalaman mereka mendapatkan hukuman dari pesantren, serta bagaimana kepatuhan pada aturan pesantren santri putri dalam menaati ketentuan pesantren.

G. Kerangka Teoritik

Berdasarkan uraian dari teori behaviorisme yang dikemukakan oleh George Ritzer dan variabel-variabel serta indikator-indikator yang telah dijelaskan, dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Teoritik

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, hipotesis ini terdiri dari hipotesis nol dan

hipotesis kerja atau juga disebut dengan hipotesis alternatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Tabel 1. 1 Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	
H1	H0	Respon santri terhadap peraturan dan pengalaman mendapatkan hukuman dari pesantren tidak berpengaruh pada kepatuhan santri dalam menaati peraturan pesantren
	Ha	Respon santri terhadap peraturan dan pengalaman mendapatkan hukuman dari pesantren berpengaruh pada kepatuhan santri dalam menaati peraturan pesantren
H2	H0	Dampak dari pengalaman mendapatkan hukuman yang dirasakan santri tidak berpengaruh pada kepatuhan santri dalam menaati peraturan pesantren
	Ha	Dampak dari pengalaman mendapatkan hukuman yang dirasakan santri berpengaruh pada kepatuhan santri dalam menaati peraturan pesantren
H3	H0	Adaptasi lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan pesantren
	Ha	Adaptasi lingkungan sosial memiliki pengaruh pada kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan pesantren
H4	H0	Adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan
	Ha	Adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh pada kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif survei. Penelitian kuantitatif ini menekankan pada pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan simbol-simbol berupa angka pada data berdasarkan

variabel dan indikator yang ditentukan, kemudian angka tersebut diolah dan dianalisis guna mendapatkan informasi ilmiah atau kesimpulan yang sifatnya berlaku secara umum.⁴³

Jenis penelitian menggunakan metode survei yakni dengan cara memilih responden dan ditentukan sampelnya yang kemudian mereka diberikan kuesioner untuk dapat diisi. Kuesioner disini sebagai alat ukur sebuah data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan santri putri dalam menaati ketentuan Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah

a. Variabel independen atau bebas. Variabel ini mempengaruhi adanya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman.

b. Variabel dependen atau terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan

⁴³ Sandu Siyoto., M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hal 20

pondok pesantren bidang keamanan dan ibadah merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Definisi Operasional

a. Adaptasi lingkungan sosial

Adaptasi lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adaptasi santri putri dengan teman di lingkungan pesantren sebagai tempat tinggal santri. Dalam sebuah lingkungan tempat tinggal pasti terdapat interaksi sosial didalamnya. Dalam lingkungan pesantren terdapat banyak santri yang saling mengenal dan menjadi teman. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana adaptasi santri putri dengan lingkungan sosialnya terhadap kepatuhan mereka dalam menaati peraturan pesantren.

b. Pengalaman mendapatkan hukuman

Pengalaman mendapatkan hukuman dalam penelitian ini ialah pengalaman santri putri mendapatkan hukuman yang diterapkan pesantren dalam bidang keamanan dan bidang ibadah yang berupa denda, bersih-bersih, penyitaan *handphone*, pemanggilan orang tua dan mengaji di *ndalem*. Dari hukuman yang ada di pesantren yang diberikan saat santri melanggar peraturan yang ada, peneliti ingin mengetahui ketika santri mengetahui temannya dihukum atau pernah merasakan mendapatkan hukuman sendiri apakah memiliki pengaruh kedepannya terhadap kepatuhan mereka dalam menaati peraturan pesantren.

c. Kepatuhan pada aturan

Kepatuhan santri putri pada aturan pesantren dalam mengikuti semua kegiatan dan menaati peraturan bidang keamanan dan peribadahan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini kepatuhan pada aturan pesantren yang dimaksud ialah keadaan dimana santri putri tidak menerima hukuman dalam tiap periode satu bulan, karena biasanya di Komplek Nurussalam rekapitulasi absen kegiatan dan pelanggaran peraturan diadakan serta diumumkan setiap akhir bulan.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Sebenarnya pada Komplek Nurussalam ini terdiri dari santri putri dan santri putra, namun karena peraturan dan hukuman yang diterapkan untuk santri putri lebih ketat dan berat jika dibandingkan dengan peraturan dan hukuman yang diterapkan untuk santri putra. Maka penelitian ini difokuskan hanya pada santri putri saja.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di asrama santri putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam, yang beralamat di Jalan KH Ali Maksum No 381 Panggunharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (55188). Penelitian dilakukan di Komplek Nurussalam

Putri karena komplek ini merupakan komplek teruntuk santri putri tertua yang ada di daerah Krapyak, juga karena peraturan dan hukuman yang diterapkan di komplek tersebut cukup ketat dan berat.

Dalam pemilihan tempat ini terdapat beberapa kendala yang peneliti hadapi, yakni terkait izin penelitian. Dimana pada proses sebelum menetapkan Komplek Nurussalam sebagai lokasi penelitian, peneliti menghubungi pihak-pihak pengurus dari berbagai pesantren yang memiliki peraturan dan hukuman yang berat di daerah Yogyakarta.

Namun ternyata beberapa pesantren memiliki kebijakan dengan tidak memperbolehkan penelitian dari pihak luar pesantren, kemudian karena masih pada masa pandemi *Covid-19* beberapa pesantren menetapkan kebijakan baru tidak memperbolehkan penelitian dari pihak luar pesantren. Serta karena akses *sowan* atau meminta izin langsung kepada pengasuh pada beberapa pesantren belum dibuka. Pada akhirnya peneliti memperoleh informasi bahwa di Komplek Nurussalam memberikan izin untuk penelitian, kemudian peneliti menghubungi salah satu pengurus asrama santri putri dan pengasuh untuk meminta izin penelitian di komplek tersebut.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren

Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak yang berstatus sebagai mahasiswa berjumlah 79 santri.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan peneliti sebagai sumber untuk memperoleh data. Sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil ialah semuanya. Namun jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-30%,⁴⁴ karena dalam penelitian ini populasi penelitian hanya berjumlah 79 santri maka semuanya diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online berupa *google form*. Dalam penelitian ini kuesioner online yang digunakan bersifat tertutup dengan sudah tersedia beberapa alternatif pilihan jawaban, yang mana santri dianjurkan untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Kuesioner diberikan kepada 79 santri putri, kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui seberapa berpengaruh adaptasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

lingkungan sosial serta pengalaman mendapatkan hukuman yang ada dipesantren terhadap kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan pesantren yang ada.

Kuesioner diajukan kepada sampel yang sudah ditentukan yakni 79 santri putri yang masih berstatus sebagai mahasiswa melalui pesan *WhatsApp*. Kuesioner disebarkan kepada responden pada tanggal 2-5 Januari 2021, dalam proses penyebaran kuesioner responden bersikap kooperatif dan bersedia dengan senang hati untuk mengisi kuesioner.

Beberapa kendala yang peneliti hadapi yakni beberapa santri *slow respon* ketika peneliti hubungi untuk meminta bantuan mengisi kuesioner, serta mulanya ada responden yang tidak bersedia mengisi namun setelah diberikan pengertian dan menunjukkan bahwa penelitian sudah berdasarkan izin dari pihak pesantren akhirnya responden tersebut bersedia untuk mengisi kuesioner.

Kemudian karena beberapa sebab pada tanggal 17-22 Maret 2021 peneliti menyebar kuesioner tambahan, tujuannya ialah untuk melengkapi kekurangan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga didapatkan data yang lengkap dan sah, serta bukan berupa perkiraan belaka. Metode dokumentasi ini dengan mengambil data-

data yang sudah ada terkait dengan tema penelitian.⁴⁵

Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung data primer yang diperoleh peneliti, karena setiap penelitian tidak dapat dilepaskan dari kajian literatur ilmiah yang sudah ada maka pengambilan data sekunder dengan dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam kegiatan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui data-data tentang Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak pesantren melalui perantara pengurus.

Dokumen tersebut yakni berupa struktur organisasi pesantren, sejarah pesantren, kegiatan yang ada dipesantren, peraturan yang diterapkan, serta ketentuan pemberian hukuman yang ada di Komplek Nurussalam Putri.

8. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan dalam penelitian, instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai dari suatu variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini sebagai alat bantu untuk menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini yakni pengumpulan data penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tepat dan memuaskan.⁴⁶

Setiap penelitian pasti memiliki skala tertentu, dalam penelitian ini

⁴⁵ Basrowi., Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 158

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 1-3

skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala *linkert*. Skala *linkert* atau yang juga disebut dengan skala sikap ini digunakan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju, pendapat atau persepsi responden terhadap suatu objek sosial.⁴⁷

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, dimana pernyataan yang terdapat dalam kuesioner berpedoman dari indikator-indikator variabel. Dalam proses pengisian kuesioner responden dianjurkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Disetiap pernyataan terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden, dan dari setiap poin jawaban tersebut memiliki skor nilai tertentu. Dalam skala *linkert* ini alternatif jawaban memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif.

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat dua jenis pernyataan sikap (*linkert*), yakni pernyataan *favorable* (memiliki nilai positif atau mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (memiliki nilai negatif atau berlawanan). Adapun dalam penelitian ini setiap butir alternatif jawaban memiliki nilai yang bergerak dari skor 1 sampai 5. Rincian penilaian untuk setiap pernyataan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Ketentuan penilaian untuk alternatif jawaban pernyataan yang bersifat *favorable*

⁴⁷ Saifuddin Azwar. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 97

⁴⁸ *Ibid*, hal 98

Sangat Setuju	: 5 skor
Setuju	: 4 skor
Netral	: 3 skor
Tidak Setuju	: 2 skor
Sangat Tidak Setuju	: 1 skor

- b. Ketentuan penilaian untuk alternatif jawaban pernyataan yang bersifat *unfavorable*

Sangat Setuju	: 1 skor
Setuju	: 2 skor
Netral	: 3 skor
Tidak Setuju	: 4 skor
Sangat Tidak Setuju	: 5 skor

9. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana akurasi suatu tes atau skala yang dipakai dalam sebuah pengukuran. Dalam sebuah pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat dan dapat memberikan gambaran terkait variabel yang sedang diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Akurat dalam hal ini ialah berarti tepat atau cermat, sehingga ketika pengukuran menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan maka dikatakan sebagai pengukuran

yang memiliki validitas rendah.⁴⁹ Dalam uji instrumen yang dilakukan ini peneliti menggunakan ketentuan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Dalam pengujian instrumen ini dilakukan dua kali dengan mengambil responden sebanyak 30 orang pada variabel pengalaman mendapatkan hukuman dan variabel kepatuhan pada peraturan pesantren, maka didapatkan nilai r tabel 0,3610. Kemudian pada uji instrumen variabel adaptasi lingkungan sosial menggunakan responden sebanyak 41 orang, maka di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,3081. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner uji instrument untuk variabel adaptasi lingkungan sosial adalah 14 butir, variabel pengalaman mendapatkan hukuman adalah 28 butir, dan untuk variabel kepatuhan pada aturan pesantren adalah 12 butir. Hasil skor setiap butir kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24.

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan data bahwa dari 14 butir kuesioner dalam variabel adaptasi lingkungan sosial (X_1) terdapat 3 diantaranya yang memiliki nilai r hitung dibawah 0,3081. Sedangkan 11 butir pernyataan diperoleh nilai r hitung lebih besar dari 0,3081, maka 11 pertanyaan tersebut berstatus valid. Kemudian untuk 3 butir pernyataan yang tidak valid maka peneliti hapus, oleh karena itu keputusannya bahwa kuesioner

⁴⁹ Saifuddin Azwar. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 9

untuk variabel adaptasi lingkungan sosial yang peneliti buat merupakan alat ukur yang layak digunakan untuk mengukur variabel adaptasi lingkungan sosial dipesantren.

Selanjutnya, didapat data bahwa 23 butir kuesioner dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman (X2) memiliki nilai r hitung diatas 0,3610. Sedangkan 5 butir kuesioner memiliki nilai r hitung dibawah 0,3610, maka butir kuesioner tersebut tidak valid. Kemudian diambil keputusan bahwa 5 butir kuesioner yang memiliki nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel dihapus. Oleh sebab itu maka kuesioner yang telah dibuat merupakan alat yang layak digunakan dalam mengukur pengalaman mendapatkan hukuman.

Sedangkan pada uji validitas variabel kepatuhan pada aturan pesantren didapatkan hasil bahwa nilai r hitung pada 9 butir kuesioner lebih besar dari 0,3610. Berdasarkan hal tersebut maka

kuesioner variabel kepatuhan pada aturan pesantren adalah valid.

Sedangkan 3 dari 12 butir kuesioner memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel. Maka butir pernyataan tersebut tidak valid dan dihapus. Berdasarkan hasil data tersebut maka kuesioner untuk variabel ketegasan yang telah dibuat merupakan alat yang layak untuk digunakan dalam mengukur ketegasan.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas memiliki beberapa makna seperti keterpercayaan, kestabilan, keajegan, konsistensi dan sebagainya. Uji reliabilitas ini memiliki tujuan pokok guna mengetahui sejauh mana suatu proses pengukuran dalam penelitian dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat dipercaya jika didapatkan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek.⁵⁰ Hasil pengujian reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas, koefisien ini dilambangkan dengan angka mulai dari 0,00 sampai dengan 1,00. Dimana jika hasil menunjukkan koefisien mendekati 1,00 maka reliabilitas yang dimiliki semakin tinggi, namun jika koefisien mendekati nilai 0,00 maka reliabilitas suatu data dikatakan rendah.⁵¹

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *SPSS* versi 24 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* yang didapatkan lebih besar daripada *r* tabel. Dimana dalam uji instrumen ini didapatkan nilai *r* tabel sebesar 0,3610. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan nilai *cronbach alpha* pada variabel adaptasi lingkungan sosial (X1) yakni 0,723, variabel pengalaman mendapatkan hukuman (X2) sebesar 0,922, dan variabel kepatuhan pada aturan

⁵⁰ *Ibid*, hal 7

⁵¹ *Ibid*, hal 13

pesantren (Y) sebesar 0,841. Hal itu menunjukkan bahwa instrumen kuesioner pada ketiga variabel menunjukkan bahwa tingkat keandalan alat ukur berada dalam kategori baik, dengan kata lain keseluruhan kuesioner adalah *reliable*.

10. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi data statistik yang bersifat deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini dapat disajikan dalam dua model, yakni berupa tabel ataupun diagram. Dari hasil analisis didapatkan informasi mengenai jumlah subjek (N), nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, *median*, *modus*, serta *standard deviation (SD)*. Selain itu juga menyediakan data dalam bentuk frekuensi serta persentase.⁵² Analisis ini menyajikan informasi rinci yang mendeskripsikan tentang objek dalam sebuah penelitian, dan juga data yang dihasilkan sangat mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk yang sederhana.

b. Uji Asumsi

- a) Uji Normalitas: digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis data yang berdistribusi normal memiliki nilai $p > 0,05$ maka pengolahan data menggunakan pendekatan parametrik. Sedangkan jika nilai $p < 0,05$ menunjukkan

⁵² Miftahun Ni'mah S. 2012. *Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: As Shaff. Hal 36

bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan pengolahan data menggunakan pendekatan non parametrik.⁵³

b) Uji Linieritas: digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat linier atau tidak. Artinya data tersebut mengikuti garis linier korelasi atau tidak, dan mengetahui korelasinya bersifat negatif atau positif. Jika nilai nilai $P < 0,05$ maka bersifat linier dan menggunakan teknik uji hubungan. Sedangkan jika nilai $P > 0,05$ maka data tidak linier dan pengolahan menggunakan teknik non parametrik.⁵⁴

c. Analisis *Pearson Product Moment*

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan antara satu variabel *dependent* (terikat) dan satu variabel *independent* (bebas). Korelasi atau hubungan

dalam analisis ini memiliki dua arah, yakni bersifat positif dan negatif. Korelasi positif memiliki makna bahwa semakin tinggi

nilai X maka semakin tinggi juga nilai Y, sebaliknya jika nilai X rendah maka nilai Y juga akan rendah. Kemudian untuk korelasi

yang bersifat negatif bermakna bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y, sebaliknya jika semakin rendah nilai X

maka semakin tinggi nilai Y. Hipotesis korelasinya memiliki dua

⁵³ *Ibid*, hal 44

⁵⁴ *Ibid*, hal 50

jenis yakni hipotesis berarah dan tidak berarah. Hipotesis berarah adalah hipotesis yang sudah memiliki arah hubungan yakni positif atau negatif. Sedangkan untuk hipotesis tidak berarah merupakan hipotesis yang hanya menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini hipotesisnya bersifat tidak berarah, hipotesis yang diajukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas berupa adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap variabel terikat berupa kepatuhan santri putri pada aturan pesantren.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent* dalam suatu penelitian.⁵⁶

Dengan analisis regresi berganda ini juga bisa dapat digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan yang terjalin antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Ketentuan yang digunakan dalam analisis regresi berganda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman pada sikap patuh santri putri dalam mematuhi ketentuan pesantren ialah menggunakan nilai alpha 5% atau 0,05. Jika nilai koefisien regresi yang didapat $< 0,05$

⁵⁵ *Ibid*, hal 91

⁵⁶ Amika Wardana. 2007. *Menggunakan SPSS dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY. Hal 41

maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam suatu penelitian. Namun jika nilai koefisien regresi yang diperoleh $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dalam penelitian.

11. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab II berisi tentang kondisi umum Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

- Bab III Penyajian Data

Bab III berisi tentang pembahasan penelitian terkait peraturan dan hukuman yang diterapkan di asrama putri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

- Bab IV Pembahasan

Bab IV membahas tentang analisis keterkaitan adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman

dengan kepatuhan santri putri pada aturan Pondok Pesantren Al
Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta

- Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian, serta
daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman terhadap kepatuhan santri putri pada aturan Komplek Nurussalam bidang keamanan dan bidang ibadah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel adaptasi lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan pesantren bidang keamanan dan bidang ibadah. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam pengujian hipotesis yakni sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, berarti hipotesis diterima. Kemudian nilai *R Square* yang diperoleh yakni sebesar 0,176, yang artinya pengaruh adaptasi lingkungan sosial terhadap kepatuhan santri putri pada aturan pesantren memiliki besaran 17,6%.
2. Indikator respon dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan Komplek Nurussalam bidang keamanan dan bidang ibadah. Hal tersebut dibuktikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji regresi yakni sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$, berdasarkan nilai tersebut berarti hipotesis alternatif dinyatakan diterima. Kemudian nilai *R Square* yang diperoleh yakni 0,384,

artinya indikator respon dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman membawa pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan pesantren bidang keamanan dan bidang ibadah sebesar 38,4%.

3. Indikator dampak dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman memiliki pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan Komplek Nurussalam bidang keamanan dan bidang ibadah. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dalam uji regresi yakni sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, yang mana artinya hipotesis dapat diterima. Kemudian perolehan nilai *R Square* pada indikator dampak ialah sebesar 0,594. Artinya indikator dampak dalam variabel pengalaman mendapatkan hukuman ini membawa pengaruh sebesar 59,4% pada kepatuhan santri putri terhadap peraturan bidang keamanan dan bidang ibadah di pesantren.

4. Jika di uji secara parsial variabel adaptasi lingkungan sosial dan variabel pengalaman mendapatkan hukuman sama-sama memiliki pengaruh pada kepatuhan santri putri dalam menaati peraturan Komplek Nurussalam bidang keamanan dan bidang ibadah. Namun jika di uji secara bersamaan atau simultan hanya variabel pengalaman mendapatkan hukuman yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan pesantren, yakni dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi dari hasil uji regresi

0,000 yang artinya $< 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima. Kemudian diperoleh juga nilai *R Square* 0,600, artinya pengalaman mendapatkan hukuman membawa pengaruh terhadap kepatuhan santri putri pada aturan pesantren bidang keamanan dan bidang ibadah sebesar 60%. Sedangkan variabel adaptasi lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh, dikuatkan dengan bukti dari nilai signifikansi 0,156 yang mana lebih besar dari pada 0,05

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri

Hendaknya pihak pesantren meninjau kembali beberapa peraturan yang mana menurut santri agak memberatkan mereka sebagai santri dan sebagai mahasiswa. Agar tidak ada kesenjangan dalam menjalankan kewajiban sebagai santri sekaligus sebagai mahasiswa. Kemudian upaya pesantren dalam mensosialisasikan peraturan dan ketentuan-ketentaun pesantren agar tetap dipertahankan dan lebih digiatkan, agar santri semakin memahami peraturan dan ketentuan yang ada di pesantren.

2. Bagi Santri Putri

Hendaknya semakin meningkatkan kepatuhan pada aturan pesantren bidang keamanan dan ibadah, serta segala ketentuan yang ada di pesantren dengan atau tanpa adanya pengalaman mendapatkan hukuman. Dengan menaati segala ketentuan pesantren santri bisa membagi waktu mereka dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan hal yang bermanfaat. Kemudian segala ilmu-ilmu yang disampaikan oleh pesantren dapat diserap secara maksimal oleh santri jika menaati segala ketentuan pesantren, hal tersebut akan membuat tujuan dari pesantren untuk menciptakan generasi penerus yang faham ilmu agama dapat terwujud.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memahami akan keterbatasan dan ketidak sempurnaan dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti berharap untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan atau melengkapi pembahasan yang lebih mendalam terkait penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi., Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Djamas, Nurhayati. 2005. *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan
- Fahyuni, Eni Fariyatul., Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- P, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purba, Jonny. 2005. *Pengelolaan Adaptasi lingkungan sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana

- S, Ananda., S Priyanto. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2012. *Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: As Shaff
- Siyoto, Sandu., M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Syamsudin, Sahiron., dkk. 2014. *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tantoro, Susvi., dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi SMA*. Jakarta: Direktorat Jeneral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wardi, Ahmad. 2005. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika

Jurnal

- Abidin, Zainal. 2015. *Pengaruh Pengalaman mendapatkan hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pandangan Santri Tentang Pengaruh Pengalaman mendapatkan hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Darussalam)*. Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol 6(02): 95-109
- Andesta, Wiwin., Reno Fernandes. 2020. *Efektivitas Peraturan Sekolah Tentang Larangan Siswa Membawa Smartphone di SMA N 7 Padang*. Jurnal Perspektif, Vol 3 (2)

- Anggranti, Wiwik. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran: Studi Deskriptif Analistik di SMPN 2 Tenggarong*. Jurnal Intelegensia, Vol 1 (1)
- Fitriyaningsih, Khamalida., Syamsul Bakhri. 2017. *Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Sosiologi Reflektif Vol 12 (01)
- Hafiezah, Noor., Supriadi Torro. 2017. *Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah SMA N 1 Wotu Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Sosialisasi-FIS UNM.
- Kurniawan., Didik., Dhoriva UW. 2014. *Pengaruh Perhatian orang tua, Motivasi Belajar, dan Adaptasi lingkungan sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswi SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol 1 (2)
- L, Khumaidah Eka., Amika Wardana. 2017. *Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Ma'arif, M Anas., Ari Kartiko. 2018. *Fenomenologi Pengalaman mendapatkan hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Ponpes Daruttaqwa Gresik*. Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto: Jurnal Pendidikan Islam, vol 12(01)
- Mustaqim. 2016. *Paradigma Perilaku Sosial dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah atas Teori BF Skinner)*. Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 10 (2)
- Raihan. 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Journal of Islamic Education, Vol 02 (1)
- Rahayu, EW., M Ichsana. 2017. *Efektivitas Pengalaman mendapatkan hukuman Untuk Meningkatkan Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Putri Madrasah Aliyah*. Jurnal Tadbir Muwahhid Vol 01(01).

- Ratna., Andi Agustang. Penerapan Punishment dalam Membentuk Karakter Kepatuhan pada aturan pesantrenSiswa di SMA Negeri 1 Takalar. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM.
- Sa'adah, Ummi. 2017. *Pengalaman mendapatkan hukuman dan Implementasinya terhadap Pembentukan Kepatuhan pada aturan pesantren Santri di Pondok Pesantren*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Jurnal Pedagogik, vol 04(01)
- Saidah, Lailatus. 2016. "Tradisi Ta'zir di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Universitas Airlangga: AntroUnairdotNet, vol 05(02): 321.
- Satria Bayu., Bambang Ferianato. 2013. *Hubungan Tata Nilai Kepatuhan peraturan dan Tata Tertib Pesantren terhadap Kepatuhan pada aturan pesantrenSiswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi*. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, Vol 01(03):524-528
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa pendidikan Karakter?.* Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1 (1)
- Widayatullah, Widi. 2012. *Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kepatuhan pada aturan pesantren Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)*. Universitas Garut: Jurnal Pendidikan, vol 06(01): 66-77
- Zahroh, Shofiyatuz., Na'imah. 2020. *Peran lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 07, No 01

Skripsi

- Adilla, Ratna. 2019. *Pengaruh Ta'zir (Pengalaman mendapatkan hukuman) terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas*. IAIN Purwokerto: Pendidikan Agama Islam

- Budantri, Hartiyani S, dkk. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sosail dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Prodi pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Universitas Sebelas Maret
- Dzulfikar. 2018. *Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Handayani, Ismiati Ragil. 2017. *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harun, Ulfa. 2017. *Peran Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Siswa SD N 23 Seppong Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Izzi, Asrori. 2018. *Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri: Studi Pondok Pesantren Al Hidayah Asshomadiyah Sukorejo Pasuruan*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Jihad, Ahmad. 2011. *Efektifitas Pengalaman mendapatkan hukuman terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*. UIN Syarif Hidayatullah: Pendidikan Agama Islam
- Mustadjar, Rosita Musdaliah. 2014. *Perilaku Menyimpang Santri Remaja Putri Di Pondok Pesantren Ddi Lil-Banat Parepare*. Universitas Negeri Makassar
- Nisa', Maslahatun. 2018. *Korelasi Antara Penerapan Pengalaman mendapatkan hukuman dengan Kepatuhan pada aturan pesantren Sholat Berjamaah Santriwati Tsanawiyah Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Pendidikan Agama Islam
- Priatama, Rico Setya. 2018. *Pengaruh Ta'zir terhadap Berbahasa Arab Santri Di Asrama Andalusia Pondok Pesantren Darul Amanah Sukoharjo Kendal*. Universitas Islam Indonesia: Pendidikan Agama Islam
- Qiftiyah, Amin Maryatul. 2018. *Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang*. IAIN Salatiga: Pendidikan Agama Islam

Ramin, Bustomi. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Ta'zir terhadap Kepatuhan pada aturan pesantren Belajar Santri Putra di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurusan Pendidikan Agama Islam

Artikel

M, Zuhdi. 2012. *Periode Awal Pesantren Krapyak*. <https://www.nu.or.id> diakses pada 8 Januari 2021 pukul 10:06

Tim Nusa Media. *Sejarah Berdirinya Pon.Pes Nurussalam*. <https://nurussalamkrapyak.blogspot.com> diakses pada 8 Januari 2021, pukul 13:29

Wagiyo. *Paradigma Sosiologi dan Teori Pendekatannya*. Diperoleh dari <https://pustaka.ut.ac.id>

Pengertian kata teman diperoleh dari <https://kbbi.web.id/teman>, diakses pada 26 Maret 2021 pukul 14:39

Pengertian kata persepsi diperoleh dari <https://kbbi.web.id/persepsi>, diakses pada 26 Maret 2021 pukul 16:30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Nurul Fitriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Klaten, 19 Januari 1999
Umur : 22 Tahun
Jurusan/Fakultas : Sosiologi/Ilmu Sosial dan Humaniora
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Agama : Islam
Alamat : Ngemplakwarung 09/04 Jiwan Karangnongko
Klaten
Gmail : fitriananurul099@gmail.com
Kontak : 085602807597



Riwayat Pendidikan

SD : MI Ma'arif Sukorini (2005-2011)
SMP : MTs Sunan Pandanaran (2011-2014)
SMA : MA Sunan Pandanaran (2014-2017)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang)
Pesantren : Pondok Pesantren Ali Munawwir Komplek
Nurussalam
Pondok Pesantren Ali Ar Ridho

Pengalaman Organisasi

2017 : Panitia PBAK Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2019 : Pengurus Laboratorium Sosiologi
2019 : Panitia 2nd Panel Conference Jurnal Sosiologi Reflektif
2020 : Panitia 3rd Panel Conference Jurnal Sosiologi Reflektif

2020 : Panitia Annual International Conference On Social,
Sciences and Humanities

Motto Hidup

“Jangan lihat siapa yang berbicara, Namun lihat apa yang dibicarakan”

